

## **BAB IV**

### **Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum Tentang Ekstrakurikuler MAN 2 Tulungagung**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 yang berada di Tulungagung ini memiliki latar sejarah yang panjang. Awal berdirinya tidak semerta langsung menjadi sekolah yang berstatus negeri. Dasar berdirinya sekolah ini adalah adanya pendidikan agama 4 tahun swasta di Tulungagung. Dimana, terdapat dukungan dari organisasi islam dan Bupati Tulungagung, serta Kepala Jabatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur diusulkan oleh kepala dinas pendidikan agama kabupaten Tulungagung Nomer: 63/b.2/PGA/k.8/1968. Tanggal 4 Januari 1968 tentang asal PGA Swasta menjadi PGA 4 tahun Negeri.

Kemudian, tahun 1970 PGAN 6 Tahun Tulungagung dengan SK Menteri Agama No. 166 tahun 1970. Tanggal 3 Agustus 1970 dengan Kepala Bapak Rebin S sampai dengan tahun 1971. Pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1988 Kepala PGAN selama 6 tahun dijabat oleh bapak Rebin S.<sup>1</sup>

Selanjutnya, pada kepemimpinan Bapak Rebin S, PGAN 6 tahun Tulungagung beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dengan SK Menteri Agama RI No. 64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, dengan pertimbangan bahwa jumlah tamatan pendidikan Guru Agama Negeri secara Nasional sudah memenuhi

---

<sup>1</sup> Sumber Data: Dokumentasi MAN 2 Tulungagung

kebutuhan tenaga Guru Pendidikan Agama untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

## **2. Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Tulungagung**

Berikut ini merupakan daftar kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Tulungagung:

- a. Bimbingan Karir
- b. Karya Ilmiah Remaja
- c. Palang Merah Remaja
- d. Pramuka
- e. Seni Bela Diri Pagar Nusa
- f. Seni Baca Al-Qur'an
- g. Seni Musim (Qosidah)
- h. Drumb Band
- i. Pecinta Alam
- j. Bimbingan Baca Kitab Kuning
- k. Jurnalistik
- l. Remaja Masjid
- m. Latihan Kepemimpinan Dasar
- n. Olimpiade Training Center
- o. Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
- p. Basket
- q. Voli

### 3. Ekstrakurikuler Pagar Nusa MAN 2 Tulungagung

Organisasi Pagar Nusa atau disebut Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa didirikan pada tanggal 22 Rabiul Akhir 1406 H. Bertepatan dengan tanggal 3 Januari 2008 Masehi bertempat di MAN 2 Tulungagung, Jawa Timur.<sup>2</sup> Pagar Nusa merupakan Badan Otonom Nahdlatul Ulama berbasis profesi yang bergerak untuk melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada pengembangan seni, tradisi, budaya, olah raga bela diri pencak silat, ketabiban atau pengobatan alternatif dan pengabdian masyarakat. Pagar Nusa ber-aqidah Islam menurut faham *Ahlussunnah wal Jamaah* sesuai dengan *fikrah harakah, dan amaliyah* Nahdlatul Ulama sebagaimana dimaksud oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama.

Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa didirikan dengan tujuan:

- 1) Pembinaan, pengembangan, pelestarian dan pendayagunaan profesi seni, budaya, beladiri pencak silat dan ketabiban sebagai cabang olah raga maupun seni, budaya, dan aspek ketabiban (mental spiritual) dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang berbudi luhur dan Pancasila.
- 2) Berlakunya ajaran Islam menurut faham *Ahlussunnah Wal Jamaah* dan menganut salah satu dari madzhab empat di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

---

<sup>2</sup> Sumber Data: Peraturan Dasar Pagar Nusa tahun 2017

## B. Deskripsi Data

### 1. Metode Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik MAN 2 Tulungagung

Kegiatan yang dilakukan oleh Ekstrakurikuler Pagar Nusa MAN 2 Tulungagung dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak sangat banyak.

“Menurut saya disini terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh Mas Banafik: Pertama, Strategi. Kedua, Pendekatan, Ketiga, Metode. Tetapi, kalau dari saya yang saya dapat dari senior-senior dan pelatih dapat saya simpulkan dan menjadi referensi yang sangat berguna. Pertama-tama ada pengarahan, dilanjut dengan do’a pembuka, latihan fisik, kemudian ada latihan teknik, terakhir ada do’a penutup”.<sup>3</sup>

Pada praktiknya kegiatan ini menjadi salah satu sarana pengembangan olah raga jasmani dan rohani. Berdasarkan dokumentasi yang diambil oleh peneliti kegiatan yang dilakukan terdapat tahapan. Pertama Pengarahan.

“Pengarahan itu dilakukan sebagai kegiatan pertama intinya pembukaan kegiatan pasti ada pengarahan. Juga penyampaian materi apa pada hari ini yang perlu mereka pelajari. Dalam pengantar ini, mereka akan diberikan wejangan. Laku hidup dan sebagainya. Hal yang paling ditekankan adalah penguasaan materi dan jiwa spiritual mereka yang harus tertanam rendah hati”.<sup>4</sup>

Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis pukul 14.30 – 17.15 WIB. Jika terdapat *event* atau lomba maka latihan akan ditambah.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Dafid (Salah satu Siswa Pagar Nusa Kelas XI) pada tanggal 19 Januari 2020

<sup>4</sup> Wawancara dengan Banafik (Pelatih Pagar Nusa) pada tanggal 21 Januari 2020

“kalau biasanya memang hari selasa dan kamis itu. Setengah tiga sudah harus mulai agar selesainya tepat pukul lima sore. Karena peraturan baru dari kepala sekolah tidak boleh ada latihan malam. Maka, latihan diadakan hari efektif. Kecuali kalau ada lomba ya latihan biasanya 3 kali sampai 4 kali. Kalau biasanya anak-anak itu minta hari selasa, rabu, kamis, sama sabtu sepulang sekolah”.<sup>5</sup>

Ekstrakurikuler Pencak Silat menjadi salah satu ekstra yang mengajarkan akhlakul karimah melalui kegiatan fisik dan spiritual. Peserta didik selalu diajak untuk mengevaluasi diri setiap selesai latihan.

a. Melalui Do'a

Berdoa menjadi aktifitas keagamaan sebagai wujud meminta pertolongan dan perlindungan kepada Tuhan. Bisa juga, sebagai wujud syukur. Nilai-nilai tersebut yang ditanamkan melalui ajaran pencak silat Pagar Nusa.

“pada setiap kegiatan saya dan teman-teman selalu diajarkan untuk berdoa terlebih dahulu. Bahkan sewaktu memulai latihan ataupun tanding harus berdzikir agar kita selalu ingat pada yang menciptakan kita. Agar kita tidak sombong meskipun punya kekuatan fisik dan keberanian.”

Pada proses pembentukan akhlakul karimah yang dilakukan melalui ekstrakurikuler memang menjadi salah satu kebijakan kepala sekolah. Selain sebagai penunjang potensi siswa, juga harus tetap berada dalam bingkai keagamaan.

“Kalau kebijakan khusus mengenai ekstrakurikuler tidak terlalu ketat. Namun, ekstra merupakan salah satu pengembangan kurikulum non formal. Kalau aturan secara ketatnya tidak ada. Adanya, ya ekstrakurikuler itu kan baik. Apalagi pencak silat, melatih fisik dan olah kejiwaan juga. Selain mereka itu kuat secara fisik ya harus kuat secara mental. Kalau raganya sehat,

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Banafik pada tanggal 21 Januari 2020

maka perilakunya juga dituntut untuk sehat. Tidak boleh menyakiti satu sama lain, ndak boleh kemlinti (sombong), yang paling penting tetap berjiwa islami seperti misi yang diusung sekolah. Sehingga, tanggungjawab itu harus selalu diemban oleh para siswa dan para pelatih untuk mengarahkan pada perilaku-perilaku positif”.<sup>6</sup>

b. Melalui Latihan Fisik

Fisik yang bugar menjadi salah satu faktor membentuk manusia yang bisa berperilaku baik. Seperti, latihan fisik pada siswa ekstrakurikuler pagar nusa di MAN 2 Tulungagung ini.

“ Latihan fisik sangat diperlukan dalam pencak silat. Seperti olah raga lantai, pernafasan, dan sparing membutuhkan tenaga yang ekstra. Dalam bela diri kesehatan fisik diutamakan.”

c. Melalui Nasihat

Nasihat menjadi sarana penting untuk mendidik siswa dalam berperilaku. Dalam setiap latihan di Pagar Nusa terdapat sesi pemberian nasihat kepada siswa. Seperti setelah latihan terdapat evaluasi dan masukan kepada siswa untuk terus mengembangkan sifat-sifat rendah hati, berprestasi, dan berbakti kepada orang tua.

“Dalam pengantar ini, mereka akan diberikan wejangan. Laku hidup dan sebagainya. Hal yang paling ditekankan adalah penguasaan materi dan jiwa spiritual mereka yang harus tertanam rendah hati”.<sup>7</sup>

## **2. Proses Pembentukan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik MAN 2 Tulungagung melalui Pencak Silat Pagar Nusa**

Pencak Silat Pagar Nusa merupakan suatu model pencak silat yang berlandaskan *ahlu sunnah wal jama'ah*. Sehingga, nilai-nilai yang terkandung didalamnya menjadi satu pedoman yang harus diamini oleh masing-masing siswa. Landasan ini tak lepas dari nilai kemanusiaan harus saling menyayangi, menghormati, saling mengasihi antar manusia. Terlebih dengan sesama anggota Pagar Nusa. Tentu, dalam

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Miftakhurohmah (Kepala Sekolah MAN 2 Tulungagung) pada tanggal 23 Januari 2020

<sup>7</sup> Wawancara dengan Banafik (Pelatih Pagar Nusa) pada tanggal 21 Januari 2020

ajaran pencak silat tidak dibenarkan menilai dan membedakan manusia berdasarkan Ras, Suku, Budaya, Agama, Golongan, dan Latar belakang.

“Sebenarnya luas banget ketika kita berniat atau ingin mempelajari makna yang terkandung pada Pagar Nusa. Perlu saya tekankan tujuan dari berdirinya pencak silat Pagar Nusa itu adalah menjadikan manusia berbudi pekerti luhur, tahu mana yang benar dan mana yang salah, serta bertaqwa kepada Allah SWT”.<sup>8</sup>

Dalam pencak silat Pagar Nusa diajarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Seperti halnya ketika akan menjalankan latihan dalam ajarannya selalu dianjurkan untuk berdoa dan berserah kepadanya. Agar selalu diberikan keselamatan, kelancaran, dan kekuatan.

Nilai-nilai luhur pencak silat yang diajarkan pada siswa MAN 2 Tulungagung yakni memiliki kepedulian antar sesama.

“Sebenarnya dalam ajaran pencak silat sendiri memiliki nilai akhlakul karimah yang tinggi. Karena anatar anggota diajarkan untuk terus memiliki jiwa persaudaraan, beriman, berakhlak. Seperti hormat kepada orang tua, kepada guru, menghargai pelatih, sesama teman, ramah, santun, suka menolong, disiplin, dan bertanggung jawab dalam melakukan perbuatan apapun.”<sup>9</sup>

Ajaran yang terkandung pada Pencak Silat Pagar Nusa terdapat lima hal pertama, memagang ahlu sunnah wal jama’ah sebagai laku hidup. Kedua, olahraga sebagai bagian dari kesehatan yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dijaga. Ketiga, bela diri dimana dalam Al Qur’an bahwa Allah menyerukan manusia terutama umat islam penting untuk memiliki sifat pemberani. Keempat, kesenian dalam bela diri merupakan suatu hal yang perlu diekspresikan. Melalui

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Banafik pada tanggal 21 Januari 2020

<sup>9</sup> Wawancara dengan Banafik pada tanggal 21 Januari 2020

kesenian bela diri jati diri bangsa akan terjaga. Kelima, keruhanian yakni mengenai ajaran agama islam tentang akhlak dan falsafah budi pekerti luhur.

“Dalam bela diri kita biasanya dilatih untuk menghormati siapapun seperti tidak merendahkan martabat perempuan dan orang lain. dalam gelanggang ataupun dalam laku sehari-hari. Kita diajarkan untuk tidak takut kepada siapapun yang salah kecuali takut kepada Allah SWT. Ketika kita melakukan kesalahan kita siap dihukum. Biasanya kalau dalam latihan kita tidak menyakiti anggota lain selalu harus berani minta maaf.”<sup>10</sup>

### **3. Implementasi Kegiatan Pencak Silat terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung**

Tujuan besar dari adanya pencak silat adalah mampu memberikan dampak positif kepada para anggotanya. Sebagai peserta didik yang mampu memberikan efek positif paling tidak pada dirinya dan lebih besar pada lingkungannya. Seperti halnya mereka mampu memberikan contoh kepada siswa-siswa lain untuk berbuat baik.

Kalau anak-anak yang ikut ekstra pencak silat biasanya memiliki nilai plus. Kalau di kelas yang saya tidak ada yang *kemlinti* atau sombong. Mereka menjadi pribadi yang lebih berani. Tidak seperti anak-anak lain yang tidak ikut ekstrakurikuler.<sup>11</sup>

Ajaran dari ekstrakurikuler Pagar Nusa memiliki dampak positif terhadap akhlak yang dimiliki oleh para siswa yang mengikutinya. Hal ini menjadi positif dan mendulang prestasi para siswa.

“Semenjak saya mengikuti ekstrakurikuler pagar nusa, menjadi kan saya lebih berani dan bisa menahan. Karena salah satu ajarannya di pencak silat kita diajari untuk puasa. Untuk melatih fisik dan menahan emosi. Jadi, benar-benar selama mengikuti

<sup>10</sup> Wawancara dengan Andre (Salah satu anggota Ekstrakurikuler Pagar Nusa kelas X) pada tanggal 24 Januari 2020

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bu Siti Hartatik (Salah Satu Wali Kelas X-IPS 3) pada tanggal 26 Januari 2020



kegiatan pencak silat saya dilatih mental dan fisik. Hal yang paling ditekankan adalah senantiasa berdzikir mengingat pada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga ketika saya marah atau ketika menang lomba kejuaraan saya tidak boleh sombong. Karena kekuatan hanya Allah yang ngasih”<sup>12</sup>

Setiap proses internalisasi nilai-nilai dalam ajaran pencak silat tidak terlepas dari pelatih yang terus mendampingi. Karena, pendampingan dan mengawal serta mengontrol perilaku setiap siswa adalah keharusan.

Dalam usia remaja mereka cenderung labil. Inilah salah satu langkah membentuk karakter dan akhlakul karimah mereka. Tujuan besarnya hanya membuat mereka menjadi manusia yang bertanggungjawab dan selalu memegang teguh ajaran agama. Berdo'a sebelum dan sesudah latihan itu membuat anak-anak akan terlatih untuk mengingat penciptanya. Latihan fisik dan mengevaluasi mereka saat selesai latihan adalah langkah memberikan pengajaran kepada mereka bahwa setiap apa yang diperbuat adalah tanggungjawab mereka. Mereka juga dituntut untuk menjadi pribadi yang jujur.<sup>13</sup>

Sifat- sifat akhlakul karimah yang harus tertanam pada setiap anggota pagar nusa yakni kejujuran, menegakkan keadilan, menjaga persatuan, menumbuhkan persaudaraan dan kebersamaan yang diejawantahkan melalui usaha menggali, membina, mempertahankan, mengembangkan, dan menyebarluaskan asas-asas seni, budaya, beladiri pencak silat dan ketabiban/pengobatan alternatif.

Pada pencak silat khususnya pagar nusa tahap ini dilakukan dengan pemberian materi pagar nusa atau ilmu ke-NU-an secara lisan yang disampaikan pelatih kepada siswa. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didiknya.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Andre pada tanggal 22 Januari 2020

<sup>13</sup> Wawancara dengan Banafik pada tanggal 21 Januari 2020

Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

“anak yang sangat nakal pun, bisa dibentuk melalui pencak silat ini. mereka biasanya melalui proses pembentukan diri.”

### **C. Temuan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat temuan tentang pembentukan akhlakul karimah melalui pencak silat Pagar Nusa, diantara:

1. Metode Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik man 2 tulungagung

Metode yang dilakukan pelatih untuk menanamkan akhlakul karimah yakni melalui beragam pembiasaan:

- a. Doa. Setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dianjurkan dalam setiap memulai aktivitas dengan berdoa. Karena dalam berdoa setiap siswa diharapkan mampu terus mengingat Tuhan agar tidak sombong dan tetap rendah diri. Selanjutnya setelah selesai kegiatan berdoa menjadi wujud syukur bahwa masih diberikan kesehatan dan mampu belajar dengan baik. Bahkan, dalam setiap pertandingan sebelum bertanding diadakan doa bersama dan dianjurkan untuk berdzikir.
- b. Latihan Fisik. Pada latihan fisik ini siswa diajarkan olah raga lantai, pernafasan, dan latihan membela diri.
- c. Nasihat. Pada ekstrakurikuler Pencak Silat pada umumnya, selalu terdapat ruang untuk memberikan nasihat. Pada olah raga pencak silat pemberian nasihat biasanya dilakukan setelah

kegiatan latihan selesai. Fungsinya, adalah untuk mengevaluasi dan memberikan masukan untuk latihan yang lebih baik.

2. Proses Pembentukan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik MAN 2 Tulungagung Melalui Pencak Silat

Pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik pada ekstrakurikuler pencak silat melalui kegiatan dan ajaran yang terus diulang. Seperti halnya menghormati perempuan dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Bahkan mereka diajarkan bertutur baik pada orang yang lebih tua. Contohnya, dalam kegiatan sehari-hari siswa dilatih untuk berbicara dengan krama alus pada pelatih dan kakak kelasnya yang sudah menjadi pelatih. Hal ini untuk melatih siswa berbicara sopan bahkan menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih tua.

3. Implementasi Kegiatan Pencak Silat terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik di Man 2 Tulungagung

Nilai-nilai ajaran yang diajarkan dalam kegiatan pencak silat banyak diserap oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

- a. Mereka menjadi orang yang tidak sombong ketika dihadapkan pada teman-teman lain yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Serta, berimbang pada prestasi mereka yang meningkat.
- b. Mereka menjadi siswa yang penuh semangat dan lebih berani. Mereka memiliki mental yang kuat dan tidak mudah putus asa.

- c. Siswa yang mengikuti pencak silat menjadi pribadi yang penyabar, dan tidak mudah marah dalam menyikapi suatu masalah.
- d. Siswa menjadi orang yang *leadership* atau dapat memimpin temannya tanpa menjadi orang yang dikatator. Karena rasa kebersamaan dan persaudaraannya terus dipupuk setiap kali mereka latihan.